

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum 2013 mendefinisikan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sebagai kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional yang dinyatakan pada pasal 3 UU No. 20 tahun 2003, yakni : Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sani, 2014).

Keterampilan berpikir kreatif merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, di mana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatangunaan dan keragaman jawaban yang diberikan. Guilford (Munandar, 2009) menjelaskan bahwa salah satu ciri-ciri *aptitude* dari kreativitas (berpikir kreatif), yaitu keterampilan berpikir lancar, berpikir luwes, berpikir orisinal dan berpikir terperinci. Penelitian ini akan mempelajari khusus keterampilan berpikir orisinal, keterampilan berpikir orisinal. Keterampilan yang mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan cara-cara yang tak lazim untuk

mengungkapkan diri, dan mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.

Mengacu pada amanat kurikulum 2013, langkah-langkah pada pendekatan ilmiah sesuai dengan karakter ilmu kimia sebagai proses yang meliputi mengamati, menafsirkan pengamatan, meramalkan, menerapkan konsep, merencanakan percobaan, mengkomunikasikan percobaan, dan mengajukan pertanyaan. Konten ilmu kimia yang berupa konsep, hukum, dan teori, pada dasarnya merupakan suatu produk dari rangkaian proses dan sikap ilmiah. Oleh sebab itu pembelajaran kimia harus memperhatikan karakteristik ilmu kimia sebagai proses, produk, dan sikap (Fadiawati, 2011).

Berdasarkan kurikulum 2013, materi larutan penyangga merupakan salah satu materi dalam pembelajaran kimia di kelas XI IPA. Kompetensi dasar dari kompetensi inti 3 adalah KD 3.13 yaitu menganalisis peran larutan penyangga dalam tubuh makhluk hidup dan KD 4.13 yaitu merancang, melakukan, dan menyimpulkan serta menyajikan hasil percobaan untuk menentukan sifat larutan penyangga (Tim Penyusun, 2013).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan guru kimia SMA Negeri 1 Bangunrejo diketahui bahwa pembelajaran kimia di SMA Negeri 1 Bangunrejo cenderung kurang menghasilkan produk seperti nilai akhir siswa yang kurang maksimal. Selama ini pembelajaran kimia di SMA Negeri 1 Bangunrejo menggunakan metode ceramah, latihan soal serta demonstrasi atau eksperimen yang dilakukan hanya untuk membuktikan konsep bukan untuk menemukan konsep. Pembelajaran yang kurang dapat mengembangkan

pengetahuan, bakat dan mengemukakan pendapat atau gagasannya, menyebabkan siswa menjadi pasif. Akibatnya, nilai siswa pada mata pelajaran kimia menjadi rendah.

Proses pembelajaran, siswa hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru, mengerjakan tugas-tugas tanpa pemahaman yang berarti dan mengerjakan latihan-latihan soal yang menekankan pada jawaban yang kebenarannya tunggal, proses pembelajaran yang dilakukan hanya melibatkan siswa sebagai pendengar dan pencatat karena pembelajaran di dominasi dengan ceramah oleh guru dan latihan soal. Model pembelajaran yang seperti ini membuat siswa kurang menguasai konsep materi yang diajarkan.

Pembelajaran kimia seperti ini cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*) dan siswa cenderung bertindak sesuai dengan apa yang diinstruksikan oleh guru, tanpa berusaha sendiri untuk mencari tahu dan memikirkan apa yang sebaiknya dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya sehingga siswa tidak akan terampil dalam berpikir kreatif. Hal ini tidak sesuai dengan karakteristik ilmu kimia dan standar kompetensi lulusan kurikulum 2013 yang mengharapkan siswa memiliki kemampuan berpikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memecahkan masalah tersebut, salah satunya dengan cara memperbaiki proses pembelajaran.

Perbaikan proses pembelajaran khususnya pada materi larutan penyangga yang dianggap susah oleh siswa, dapat dilakukan dengan cara menerapkan pendekatan pembelajaran berfilosofi saintifik yang menjadikan siswa aktif memikirkan cara-cara yang baru dan berfikir lain dari yang lain, sehingga siswa mencari tahu

mengenai suatu masalah melalui proses mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa adalah pendekatan ilmiah. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Saputra (2014) yang menunjukkan bahwa pendekatan ilmiah efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berpikir kreatif, meningkatkan sikap ilmiah dan prestasi belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian Rismalinda (2014) yang menunjukkan bahwa pendekatan ilmiah efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berpikir kreatif, meningkatkan sikap ilmiah dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dalam upaya meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa yakni keterampilan berpikir orisinil khususnya pada materi pokok larutan penyangga perlu menggunakan pendekatan ilmiah, maka perlu dilakukan penelitian ini dengan judul: “Efektivitas Pendekatan Ilmiah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Orisinil Siswa Pada Materi Larutan Penyangga”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana efektivitas pembelajaran dengan pendekatan ilmiah dalam meningkatkan kemampuan berpikir orisinil siswa pada materi larutan penyangga”?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut: Mendeskripsikan efektivitas pendekatan ilmiah dalam meningkatkan kemampuan berfikir orisinil siswa pada materi larutan penyangga”.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu:

1. Siswa

Diterapkannya pembelajaran melalui pendekatan ilmiah, pengalaman baru dalam belajar bagi siswa untuk memecahkan masalah dapat meningkat.

2. Guru

Pembelajaran melalui pendekatan ilmiah dapat menjadi salah satu pengalaman baru dalam pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan produktif.

3. Sekolah

Penerapan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran merupakan alternatif sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran kimia.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah dikatakan efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa apabila secara statistik menunjukkan perbedaan *n-Gain* yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen (Nuraeni dkk, 2010).

2. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah yang digunakan, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukan dalam kegiatan analisis (Tim Penyusun, 2014).
3. Keterampilan berpikir orisinal merupakan salah satu indikator keterampilan berpikir kreatif yang akan diteliti, yaitu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan cara-cara yang tak lazim untuk mengungkapkan diri, mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur (Munandar, 2008)